

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMPN 2 Tarumajaya merupakan sebuah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMPN 2 Tarumajaya yang dibantu Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan cara teknik perorangan, observasi kelas dan percakapan pribadi terhadap guru SMPN 2 tarumajaya dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan supervisi klinis Kepala sekolah dianggap sebagai jantung kegiatan manajemen yang dilakukan secara cermat, dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di SMPN 2 Tarumajaya.

Pada tahap pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah menerapkan tahapan *refleksion, division of work, depertementalization, hierarchy*, dan *coordination* , yaitu masing-masing komponen memiliki komitmen yang tinggi untuk tujuan bersama.

Pada tahap evaluasi supervisi klinis dilaksanakan secara konsisten, dan

dapat meningkatkan pengetahuan kompetensi professional guru SMPN 2 Tarumajaya.

2. Faktor Pendukung Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMPN 2 Tarumajaya diantaranya yaitu: adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah berkenaan dengan kelengkapan instrument penilaian, sarana dan prasarana, dan hubungan yang manusiawi dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terhadap guru-guru SMPN 2 Tarumajaya dalam pelaksanaan supervise klinis sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi professional guru sekaligus peningkatan mutu pembelajaran dikelas.
3. Faktor Penghambat Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMPN 2 Tarumajaya antara lain: (a) kurangnya waktu supervisi klinis; (b) guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis; (c) penilaian guru secara formatif saja; (d) dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat dan media pembelajaran; (e) guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar.
4. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

SMPN 2 Tarumajaya antara lain : (a) permasalahan dibuat skala prioritas dalam pemecahannya; (b) supervisor perlu mempertimbangkan aspek psikologis, sosiologis, religius, kenyamanan dan lainnya; (c) perbaikan serta pembinaan bersama kelompok kerja guru pendidikan ; (d) perlu adanya pelatihan/diklat, seminar, shortcourse, dan sekolah lanjut; (e) pembinaan secara rutin, bertahap dan berkelanjutan dan melakukan studi komparatif visitasi ke sekolah-sekolah yang lebih maju.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam manajemen supervise klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru SMPN 2 Tarumajaya sebagai berikut:

1. Manajemen supervisi klinis Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru kiranya dapat melibatkan semua guru-guru yang senior untuk menjadi supervisor sehingga semua guru dapat disupervisi dengan baik. Selain itu pelaksanaan supervisi klinis hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, terstruktur dan berkelanjutan sehingga guru yang akan disupervisi akan lebih siap dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasilnya pun akan lebih maksimal.

2. Setelah pelaksanaan supervisi klinis diadakan rencana tindak lanjut diantaranya: menetapkan standar penilaian pembelajaran di kelas, memberikan bantuan baik materi maupun non materi kepada guru untuk lanjut studi, mengutus guru dalam kompetisi baik lingkup wilayah maupun pusat, memberikan kegiatan IHT di awal tahun pelajaran baru untuk pelatihan menyusun perangkat pembelajaran, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dan sering mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dan staf pimpinan untuk membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Pentingnya pelaksanaan supervise klinis dalam meningkatkan kompetensi professional guru yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi professional guru. Program ini juga perlu dijalankan secara terprogram agar guru-guru terus meningkat kompetensi profesionalnya.